

Analisis Kepadatan Penduduk Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Dan Degradasi Lingkungan

Cornellia Yulin Esther Dita ^{1*} dan Martinus Legowo ²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH-Unesa
Cornelliyulin.21032@unesa.ac.id

Abstract

Poverty and environmental degradation are an interesting social issue to discuss because they relate to our daily lives. Poverty and environmental degradation are interesting to study and examine more deeply using a sociological perspective because they relate to society or the social environment. Indonesia is known as a densely populated country and is listed as the fourth most populous country in the world. In addition, Indonesia is also in the list of the 100 poorest countries in the world based on the calculation of Gross National Income (GNI), to be precise, Indonesia is ranked 73rd in 2022. The purpose of writing this article is to find out how population density can affect poverty and degradation. environment and to understand more deeply about poverty and environmental degradation. It is hoped that with this article the reader can understand more deeply about poverty and environmental degradation and can understand the relationship between the two. The method used in this study is a qualitative method and the results of this study are described descriptively so that it is easy to understand. The results of this study are population density can affect poverty and environmental degradation because these three things are interconnected and have a causal relationship. Population density causes poverty because the increasing number of people causes more and more workers then causes more unemployment and causes humans to exploit nature because of insufficiency in meeting the needs of life. Insufficient in meeting the necessities of life encourages humans to exploit nature or the surrounding environment in order to maintain their survival, causing environmental degradation. Vice versa, environmental degradation can also cause poverty.

Keywords: Population Density; Poverty; Environmental Degradation; Indonesia

Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah suatu masalah sosial yang menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari. Kemiskinan dan degradasi lingkungan menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam menggunakan perspektif sosiologi karena hal ini berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan sosial. Indonesia terkenal sebagai negara yang padat penduduk dan tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak urutan keempat di Dunia. Selain itu, Indonesia juga masuk kedalam urutan 100 negara termiskin di Dunia berdasarkan perhitungan dari Gross National Income (GNI), tepatnya Indonesia berada dalam urutan ke 73 pada tahun 2022. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mencari tahu bagaimana kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan serta untuk memahami lebih dalam mengenai kemiskinan dan juga degradasi lingkungan. Diharapkan dengan adanya artikel ini pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai kemiskinan dan degradasi lingkungan serta dapat memahami hubungan antara keduanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini dipaparkan secara deskriptif agar mudah untuk dipahami. Hasil dari penelitian ini adalah Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan memiliki hubungan sebab akibat. Kepadatan penduduk menyebabkan timbulnya kemiskinan karena semakin banyaknya penduduk menyebabkan semakin banyaknya tenaga kerja kemudian menyebabkan semakin banyaknya pengangguran dan menyebabkan manusia mengeksploitasi alam karena ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup mendorong manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap alam atau lingkungan sekitarnya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga menyebabkan degradasi lingkungan. Begitupula sebaliknya, Degradasi lingkungan juga dapat menyebabkan kemiskinan.

Kata Kunci : Kepadatan Penduduk; Kemiskinan; Degradasi Lingkungan; Indonesia

1. Pendahuluan

Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah topik yang menarik untuk dibahas. Kemiskinan merupakan salah satu masalah masalah sosial yang masih cukup sulit untuk diatasi dan menjadi perhatian dunia. Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya atau dapat dikatakan memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dasar manusia atau kebutuhan pokok manusia itu antara lain seperti tempat berlindung atau tempat tinggal, makanan, pendidikan, kesehatan, dan juga pakaian. Seseorang dapat dikatakan miskin apabila ia berada dalam kondisi tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya untuk mempertahankan kehidupannya serta mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Menurut [1] Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang ketika orang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai seorang manusia dikarenakan ketidakberdayaannya dalam memperoleh ataupun mengakses sumber sumber ekonomi, orang tersebut tidak dapat menguasai sumber sumber ekonomi sehingga orang tersebut dapat dikatakan dalam kondisi kemiskinan.

Kemiskinan adalah salah satu masalah masalah sosial yang menjadi kajian dalam sosiologi. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang menjadi perhatian seluruh dunia dan menjadi suatu masalah yang sulit untuk dipecahkan. Secara Ekspisit, kemiskinan adalah suatu gejala sosial. Gejala sosial yang dimaksud disini adalah suatu usaha ataupun upaya yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai manusia dan bagaimana usaha tersebut bisa mencapai sesuatu yang diharapkan. Kemiskinan masuk dalam kategori masalah sosial sejak mulai perdagangan berkembang dengan pesat sehingga munculnya nilai-nilai sosial baru yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat yang dimana dahulu keadaan kaya dan miskin dapat hidup dengan berdampingan. Dengan adanya nilai-nilai sosial baru yang timbul dalam masyarakat karena perkembangan perdagangan ini menyebabkan terjadinya perbedaan kedudukan dalam masyarakat. Perbedaan kedudukan yang ada dalam masyarakat inilah yang merupakan masalah sosial. Perbedaan kedudukan yang menjadi masalah sosial dalam ekonomi inilah yang menjadi ukuran dari kemiskinan itu. [2]

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian diseluruh dunia salah satunya di negara indonesia. Kemiskinan merupakan hal yang menarik untuk dibahas karena kemiskinan berhubungan dengan perekonomian negara serta mempengaruhi cara hidup seseorang ataupun masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan ini juga dapat disebabkan karena kepadatan penduduk. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Dalam catatan PPB atau dalam data PBB, indonesia masuk kedalam negara dengan jumlah penduduk terpadat urutan keempat setelah Amerika Serikat. Indonesia masuk di urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat di Dunia karena indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 275.361.267 jiwa. Data tersebut diperoleh dari laporan Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri yang merilis data terbaru jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 pada tanggal 30 Juni 2022.

Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat karena setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan rata-rata pertumbuhan penduduknya sebanyak 1,00 % per tahun. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk ini menyebabkan indonesia masuk ke dalam negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat di Dunia urutan keempat. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak serius. Kepadatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi sistem perekonomian negara, kebudayaan yang ada dimasyarakat, mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, dan masih banyak lagi. Kepadatan penduduk ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemiskinan dan juga degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan.

Indonesia adalah negara yang cukup padat penduduk dan tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak urutan keempat di Dunia. Selain itu, indonesia juga masuk kedalam urutan 100 negara termiskin di Dunia berdasarkan perhitungan dari Gross National Income (GNI), tepatnya

Indonesia berada dalam urutan ke 73. Dalam versi laporan dari World Population Review tercatat bahwa Indonesia masuk ke dalam urutan ke 73 sebagai negara termiskin di Dunia pada tahun 2022. Peningkatan negara miskin di Dunia ini dibuat dengan didasarkan pada pendapatan nasional bruto atau bisa disebut juga dengan gross national incomes (GNI) per kapita masing-masing negara, yang dimana GNI ini merupakan ukuran pendapatan total negara dibagi dengan populasinya. Di bawah sistem Bank Dunia, negara-negara berpenghasilan rendah atau berpendapatan rendah adalah negara-negara yang memiliki GNI kurang dari US\$ 1.046 per 01 Juli 2021 yang dimana hal itu disesuaikan dengan dolar AS saat ini. Dikutip dari World Population Review, Indonesia masuk dalam urutan ke 73 negara termiskin di Dunia. Sedangkan hal ini berbeda dengan data yang diungkapkan oleh gfmag.com yang mencatat bahwa Indonesia adalah negara termiskin di Dunia dengan urutan ke 91 pada tahun 2022. Perhitungan gfmag.com yang mencatat bahwa Indonesia adalah negara termiskin di Dunia dengan urutan ke 91 ini didasarkan pada Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GPD) dan Purchasing Power Parity (PPP) atau keseimbangan kemampuan berbelanja.

Indonesia menjadi negara yang padat penduduk serta tercatat sebagai negara yang tergolong miskin di Dunia dengan urutan ke 73. Kemiskinan dan kepadatan penduduk menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah karena kedua hal ini dapat menimbulkan masalah sosial lain. Selain masalah kemiskinan dan kepadatan penduduk, masalah degradasi lingkungan juga menjadi suatu perhatian besar bagi pemerintah Indonesia. Degradasi lingkungan adalah masalah lingkungan yang penting dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia sehingga harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya agar cepat terselesaikan. Manusia sebagai makhluk hidup sangat membutuhkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang ada di dunia masih membutuhkan dan bergantung kepada sumber daya alam yang berasal dari lingkungan untuk dapat meningkatkan perekonomian[3]. Jadi sumber daya alam atau lingkungan merupakan suatu hal yang penting dan harus dijaga sebaik mungkin agar tidak terjadi degradasi lingkungan.

Degradasi lingkungan adalah suatu hal yang menarik dibahas dalam kajian ilmu sosiologi karena hal ini berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Degradasi lingkungan adalah suatu hal yang menarik untuk dibahas karena hal ini juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat selain kepadatan penduduk dan juga kemiskinan. Degradasi lingkungan dapat kita artikan sebagai suatu kondisi dimana menurunnya daya dukung lingkungan atau menurunnya kualitas sumber daya lingkungan yang diakibatkan karena pengambilan ataupun pemanfaatan sumber daya lingkungan yang dilakukan secara berlebihan. Degradasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemunduran, kemerosotan, dan penurunan. Jadi Degradasi lingkungan adalah suatu kemunduran, kemerosotan, ataupun penurunan sumber daya lingkungan baik dalam hal mutu atau kualitas. Degradasi lingkungan juga dapat diartikan sebagai kerusakan lingkungan hidup yang ditandai dengan penurunan mutu atau kualitas sumber daya alam yang ada misalnya seperti pencemaran air, pencemaran tanah ataupun pencemaran udara. Degradasi lingkungan ini dapat disebabkan oleh faktor alam dan juga karena ulah manusia. Faktor alam yang menyebabkan degradasi lingkungan adalah bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ulah manusia ini contohnya adalah penembangan hutan secara sembarangan tanpa melakukan reboisasi serta membuang sampah secara sembarangan tidak pada tempatnya.

Kepadatan penduduk adalah suatu hal yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti terhadap kemiskinan dan degradasi lingkungan. Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah suatu topik yang menarik untuk dibahas dalam kajian ilmu sosiologi karena sama-sama berhubungan dengan masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah dua hal yang berbeda namun sama-sama memberikan dampak yang besar dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mencari tahu bagaimana kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan serta untuk memahami lebih dalam mengenai kemiskinan dan juga degradasi lingkungan. Diharapkan dengan adanya artikel ini pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai kemiskinan dan degradasi lingkungan serta dapat memahami hubungan antara keduanya.

2. Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini digunakan metode kualitatif dengan menggunakan jurnal-jurnal atau artikel yang sudah terpublisch di situs resmi sebagai sumber informasi. Penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai kajian literatur atau kajian pustakan karena informasi yang di dapatkan berasal dari jurnal-jurnal artikel yang termuat di situs online secara resmi. Dalam penulisan artikel ini saya menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari literasi seperti artikel ilmiah, jurnal, buku-buku, internet dan sumber-sumber lainnya. Data yang digunakan berasal dari data sekunder seperti artikel ilmiah yang dipublikasikan di situs resmi. Dalam menyusun artikel ini saya sebagai penulis menggunakan media daring untuk mencari informasi yang mendukung artikel ini. Selain itu, saya menulis artikel ini berdasarkan jurnal-jurnal dan buku yang diakui kredibilitasnya dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta relevan dengan topik penelitian yang saya bahas ini. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan model Miles and Huberman. Analisis data melalui empat tahap meliputi pengumpulan data, reduksi data, verifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dengan mencari informasi yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu tentang analisis kepadatan penduduk terhadap kemiskinan dan degradasi lingkungan. Kepadatan penduduk, kemiskinan, dan degradasi lingkungan menjadi suatu hal yang memiliki ketrkaitan satu sama lain sehingga untuk menganalisis mengenai topik tersebut saya sebagai penulis menggunakan metode analisis bersifat deskriptif. Untuk hasil penelitian dari penulisan artikel ini dijabarkan secara deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca dan dapat memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca agar mudah untuk dipahami.

3. Hasil dan Pembahasan

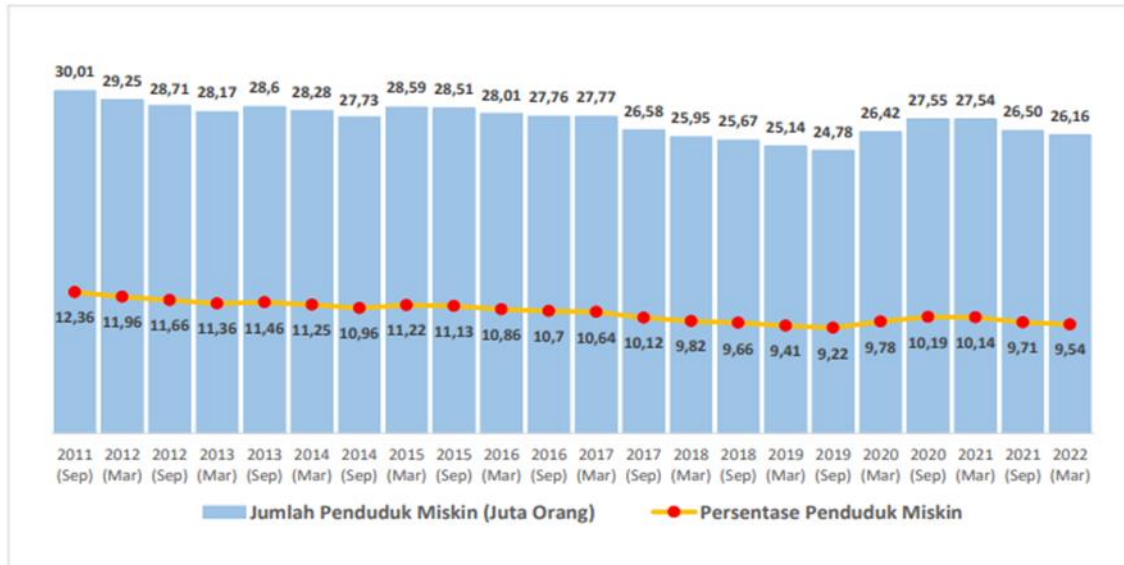
Indonesia adalah negara yang cukup padat penduduk dan tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak urutan keempat di Dunia. Selain itu, Indonesia juga masuk kedalam urutan 100 negara termiskin di Dunia berdasarkan perhitungan dari Gross National Income (GNI), tepatnya Indonesia berada dalam urutan ke 73. Dalam versi laporan dari World Population Review tercatat bahwa Indonesia masuk ke dalam urutan ke 73 sebagai negara termiskin di Dunia pada tahun 2022. Pemeringkatan negara miskin di Dunia ini dibuat dengan didasarkan pada pendapatan nasional bruto atau bisa disebut juga dengan gross national incomes (GNI) per kapita masing-masing negara, yang dimana GNI ini merupakan ukuran pendapatan total negara dibagi dengan populasinya. Di bawah sistem Bank Dunia, negara-negara berpenghasilan rendah atau berpendapatan rendah adalah negara-negara yang memiliki GNI kurang dari US\$ 1.046 per 01 Juli 2021 yang dimana hal itu disesuaikan dengan dolar AS saat ini. Dikutip dari World Population Review, Indonesia masuk dalam urutan ke 73 negara termiskin di Dunia. Sedangkan hal ini berbeda dengan data yang diungkapkan oleh gfmag.com yang mencatat bahwa Indonesia adalah negara termiskin di Dunia dengan urutan ke 91 pada tahun 2022. Perhitungan gfmag.com yang mencatat bahwa Indonesia adalah negara termiskin di Dunia dengan urutan ke 91 ini didasarkan pada Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GPD) dan Purchasing Power Parity (PPP) atau keseimbangan kemampuan berbelanja.

Indonesia menjadi negara yang padat penduduk serta tercatat sebagai negara yang tergolong miskin di Dunia dengan urutan ke 73. Kemiskinan dan kepadatan penduduk menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah karena kedua hal ini dapat menimbulkan masalah-masalah sosial lain. Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat karena setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan rata-rata pertumbuhan penduduknya sebanyak 1,00 % per tahun. Peringkatan pertumbuhan jumlah penduduk ini menyebabkan Indonesia masuk ke dalam negara yang memiliki jumlah penduduk

terpadat di Dunia urutan keempat. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak serius. Kepadatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi sistem perekonomian negara, kebudayaan yang ada dimasyarakat, mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, dan masih banyak lagi. Kepadatan penduduk ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemiskinan dan juga degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Selain masalah kemiskinan dan kepadatan penduduk, masalah degradasi lingkungan juga menjadi suatu perhatian besar bagi pemerintah Indonesia. Degradasi lingkungan adalah masalah lingkungan yang penting dan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia sehingga harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya agar cepat terselesaikan.

Kemiskinan adalah salah satu masalah masalah sosial yang menjadi kajian dalam sosiologi. Kemiskinan merupakan suatu masalah yang dapat dikatakan cukup serius dalam pembangunan nasional yang ada di Indonesia. [4]. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang menjadi perhatian seluruh dunia dan menjadi suatu masalah yang sulit untuk dipecahkan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kondisi serba terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal tersebut bukan atas dasar kemauan dari orang tersebut. Seseorang atau individu dikatakan miskin jika orang atau individu tersebut mempunyai tanda-tanda atau ciri-ciri seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, rendahnya produktivitas serta rendahnya pendapatan individu tersebut. [5]. Secara Ekspisit, kemiskinan adalah suatu gejala sosial. Gejala sosial yang dimaksud disini adalah suatu usaha ataupun upaya yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai manusia dan bagaimana usaha tersebut bisa mencapai sesuatu yang diharapkan. Kemiskinan masuk dalam kategori masalah sosial sejak mulai perdagangan berkembang dengan pesat sehingga munculnya nilai-nilai sosial baru yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat yang dimana dahulu keadaan kaya dan miskin dapat hidup dengan berdampingan. Dengan adanya nilai-nilai sosial baru yang timbul dalam masyarakat karena perkembangan perdagangan ini menyebabkan terjadinya perbedaan kedudukan dalam masyarakat. Perbedaan kedudukan yang ada dalam masyarakat inilah yang merupakan masalah sosial. Perbedaan kedudukan yang menjadi masalah sosial dalam ekonomi inilah yang menjadi ukuran dari kemiskinan itu. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian diseluruh dunia salah satunya di negara Indonesia. Kemiskinan merupakan hal yang menarik untuk dibahas karena kemiskinan berhubungan dengan perekonomian negara serta mempengaruhi cara hidup seseorang ataupun masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan ini juga dapat disebabkan karena kepadatan penduduk dan berbagai faktor lain.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tercatat bahwa presentase kemiskinan yang ada di Indonesia naik turun. Secara umum, pada periode September 2011–Maret 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan. Tercatat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dari sisi jumlah dan juga persentase, namun kecuali pada September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan Maret 2021. Pada periode September 2013 dan Maret 2015 jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami kenaikan yang disebabkan karena setelah adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang merupakan dampak ataupun akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Dan pada periode Maret 2020 dan Maret 2021 kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin yang ada di Indonesia terjadi saat adanya pembatasan mobilitas penduduk saat pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 tercatat sebanyak 26,16 juta orang.[6] Perkembangan tingkat kemiskinan September 2011 sampai dengan Maret 2022 yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dalam tabel dibawah ini atau disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, September 2011–Maret 2022

Gambar 1. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, September 2011-Maret 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana individu tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan dan bukan makan yang diukur berdasarkan hasil pengeluaran. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang menjadi topik yang sering dibahas pada dua dasawarsa terakhir ini seperti studi yang membahas mengenai kemiskinan dan sebab sebab kemiskinan serta dampak kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu masalah mendasar dalam kehidupan manusia itu sendiri karena munculnya kemiskinan bersamaan dengan kehadiran manusia sehingga kemiskinan dapat dikatakan sebagai masalah manusia yang harus segera diatasi. Bersamaan dengan berkembangnya ilmu ilmu sosial serta berkembangnya zaman sekarang ini membuat kemiskinan dapat dilihat sebagai suatu masalah yang nyata. [7]

Jika dikaji secara sosiologis, Kemiskinan adalah suatu masalah sosial yang berhubungan erat dengan banyak aspek kehidupan masyarakat serta saling memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain. Kemiskinan memiliki ketergantungan satu sama lain diantaranya hubungan interaktif dan relasi individu, keluarga, jejaring sosial, sumber daya alam , sistem sosial, birokrasi, sistem budaya, pemerintahan, dan hubungan internasional yang dikarenakan ,manusia merupakan episentrum pembangunan dan juga perubahan sosial budaya. Kemiskinan berhubungan dengan seala aspek kehidupan manusia salah satu kemiskinan berhubungan dengan sumber daya alam[7]. Kemiskinan memiliki hubungan dengan sumber daya alam karena manusia mempunyai kemampuan untuk menundukkan alam. Kemampuan manusia dalam menundukkan alam harus dapat dilakukan secara ijak dan dengan cara sebaik mungkin. Kemampuan manusia dalam menundukkan alam berkaitan dengan kesuburan tanah, iklimi, cuaca, topografis dan geografis. Kemampuan manusia dalam menundukkan alam atau memanfaatkan alam harus digunakan secara bijak agar tidak terjadi degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan sehingga pemerintah dan semua masyarakat disini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam menjaga alam.

Indonesia selain terkenal dengan penduduknya yang padat juga terkenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia adalah negara yang terkenal dengan keanekaragamannya baik keanekaragaman suku, budaya maupun agama serta berlimbah dengan sumber daya alam. Indonesia adalah negara yang cukup kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat melimpah dan beranekaragam. Sumber daya alam atau biasa disingkat SDA ini adalah segala

sesuatu yang berasal dari alam dan dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumberdaya alam terbagi menjadi sumber daya alam biotik dan abiotik. Sumber daya alam biotik yang di Indonesia antara lain adalah segala jenis hewan dan tumbuhan serta mikroorganisme yang ada di alam ini. Sedangkan sumber daya alam abiotik yang ada di Indonesia antara lain adalah seperti minyak, emas, batu bara, tembaga, gas alam, air, tanah, dan logam serta masih banyak lagi. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam sudah seharusnya masyarakat dan pemerintah menjaga dan memanfaatkan dengan sebaik baiknya sumber daya alam yang ada.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya sudah seharusnya dengan bijak menjaga dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik baiknya agar tidak terjadi degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan alam mengalami penurunan kualitas. Degradasi lingkungan dapat kita artikan sebagai suatu kondisi dimana menurunnya daya dukung lingkungan atau menurunnya kualitas sumber daya lingkungan yang diakibatkan karena pengambilan ataupun pemanfaatan sumber daya lingkungan yang dilakukan secara berlebihan. Degradasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemunduran, kemerosotan, dan penurunan. Jadi Degradasi lingkungan adalah suatu kemunduran, kemerosotan, ataupun penurunan sumber daya lingkungan baik dalam hal mutu atau kualitas. Degradasi lingkungan juga dapat diartikan sebagai kerusakan lingkungan hidup yang ditandai dengan penurunan mutu atau kualitas sumber daya alam yang ada misalnya seperti pencemaran air, pencemaran tanah ataupun pencemaran udara. Degradasi lingkungan ini dapat disebabkan oleh faktor alam dan juga karena ulah manusia. Faktor alam yang menyebabkan degradasi lingkungan adalah bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ulah manusia ini contohnya adalah penembangan hutan secara sembarangan tanpa melakukan reboisasi serta membuang sampah secara sembarangan tidak pada tempatnya.

Degradasi lingkungan bukanlah suatu masalah kecil yang dapat disepelekan. Degradasi lingkungan merupakan suatu masalah besar yang harus diatasi dan dicari jalan keluarnya karena degradasi lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Degradasi lingkungan adalah kondisi dimana terjadinya penurunan mutu atau kualitas dari lingkungan yang dapat merugikan kehidupan manusia. Degradasi lingkungan ini dapat disebabkan karena berbagai faktor misalnya karena alam ataupun ulah manusia. Degradasi lingkungan ini menimbulkan dampak yang cukup besar dalam kehidupan manusia serta menimbulkan berbagai kerusakan seperti kerusakan fisik, menimbulkan korban jiwa serta dapat menyebabkan penyakit. [8]. Menjaga alam adalah tanggung jawab kita bersama karena alam tempat kita tinggal adalah suatu aspek penting dalam kehidupan kita. Degradasi lingkungan adalah salah satu topik yang menarik untuk dibahas karena hal ini berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti aspek sosial masyarakat. Semua orang tanpa terkecuali, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa sudah sepatutnya mengerti tentang pentingnya menjaga lingkungan karena menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama. Dengan adanya pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan akan membuat orang-orang lebih bijak dalam bertindak atau melakukan sesuatu sehingga alam atau lingkungan tempat kita tinggal dan sumber kehidupan kita ini dapat terus terawat dan terjaga kelestariannya sehingga tetap dapat dinikmati oleh anak-cucu kita kelak.

Degradasi lingkungan dan kemiskinan adalah dua hal yang berbeda namun sama-sama berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan adalah suatu topik yang menarik untuk dibahas dalam kajian ilmu sosiologi karena sama-sama berhubungan dengan masyarakat. Kemiskinan dan degradasi lingkungan memiliki hubungan sebab-akibat dan saling berkaitan satu sama lain. Kemiskinan dapat terjadi karena adanya kerusakan lingkungan ataupun sebaliknya kerusakan lingkungan terjadi karena akibat dari kemiskinan. Hubungan sebab-akibat antara kedua hal ini yaitu kemiskinan dan degradasi lingkungan yang terus menerus terjadi akan membentuk siklus yang tak berujung yang kemudian menyebabkan permasalahan ini semakin sulit untuk diatasi seperti kondisi kemiskinan yang semakin parah ataupun kondisi lingkungan yang semakin rusak dan mengalami degradasi. Degradasi lingkungan adalah suatu kondisi dimana terjadinya penurunan mutu atau kualitas

dari lingkungan atau sumber daya alam yang disebabkan karena adanya aktivitas pembangunan yang menyebabkan unsur-unsur yang ada di lingkungan tidak berjalan dengan baik. [9]

Degradasi lingkungan adalah suatu masalah sosial yang harus segera diatasi. Degradasi lingkungan ada banyak sekali jenisnya misalnya degradasi lahan. Degradasi lahan berkaitan erat dengan lahan, kemiskinan dan juga penduduk. Begitu pula sebaliknya, hal-hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain karena merupakan hubungan sebab-akibat sehingga saling mempengaruhi. Ketersediaan lahan yang dapat dikatakan terbatas serta ditambah dengan peningkatan jumlah penduduk yang semakin besar atau banyak menyebabkan terjadinya kekurangan lahan. Kekurangan lahan yang merupakan salah satu degradasi lingkungan ini semakin diperburuk dengan adanya praktik pengelolaan lahan yang kurang tepat dan pengelolaan lahan yang tidak lestari. Praktik pengelolaan lahan yang kurang tepat dan pengelolaan lahan yang tidak lestari ini dapat menyebabkan degradasi lahan yang kemudian dapat meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia. Jadi dapat dikatakan degradasi lingkungan menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Dan begitu pula sebaliknya, karena kedua hal ini merupakan hubungan sebab-akibat maka kemiskinan juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan. [10]

Degradasi lingkungan adalah penurunan kualitas sumber daya alam yang dapat menunjang kehidupan manusia. Degradasi lingkungan seperti degradasi lahan memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Degradasi lahan merupakan suatu kondisi dimana terjadinya penurunan produktivitas lahan yang dapat bersifat sementara maupun tetap. Degradasi lahan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Degradasi lahan dapat menurunkan produktivitas potensial sumber daya lahan dan mempengaruhi sumber daya alam seperti mempengaruhi air, tanah, hutan serta lahan tidur. Degradasi lahan yang menyebabkan penurunan kesuburan tanah dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman. Degradasi lahan berdampak pada setiap aspek kehidupan masyarakat, seperti mengakibatkan penurunan produktivitas, bahaya bagi sumber daya alam serta ekosistem dasar, ketidaknyamanan pangan, migrasi, dan juga kehilangan biodiversitas melalui perubahan habitat baik pada tingkat spesies dan juga tingkat genetika. Degradasi lahan berdampak besar terhadap kehidupan sosial ekonomi. Dampak dari degradasi lahan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dengan adanya peningkatan angka kemiskinan. Meningkatnya angka kemiskinan yang disebabkan karena adanya degradasi lahan tersebut terjadi karena masyarakat yang bergantung pada lahan sebagai sumber kehidupannya. [10]

Indonesia adalah negara yang padat penduduknya. Indonesia menjadi negara yang padat penduduk serta tercatat sebagai negara yang tergolong miskin di Dunia dengan urutan ke 73. Kemiskinan dan kepadatan penduduk menjadi suatu masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah karena kedua hal ini dapat menimbulkan masalah-masalah sosial lain. Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat karena setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan rata-rata pertumbuhan penduduknya sebanyak 1,00 % per tahun. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk ini menyebabkan Indonesia masuk ke dalam negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat di Dunia urutan keempat. Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak serius. Kepadatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi sistem perekonomian negara, kebudayaan yang ada di masyarakat, mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, dan masih banyak lagi. Kepadatan penduduk ini dapat dikatakan berpengaruh terhadap kemiskinan dan juga degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan.

Kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat seperti berpengaruh terhadap kemiskinan dan degradasi sosial. Kepadatan penduduk juga dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Kuantitas atau jumlah penduduk yang cukup banyak atau padat dapat menjadi suatu beban bagi negara atau juga dapat menjadi potensi bagi suatu negara. Jumlah penduduk dapat menjadi beban bagi suatu negara apabila tidak diimbangi dengan sumber daya yang memadai. Namun sebaliknya, jumlah penduduk dapat menjadi suatu potensi bagi suatu negara apabila seimbang dengan sumber daya alam ataupun sumber daya yang lain serta mempunyai

kualitas hidup atau tingkat kesejahteraan yang seimbang. Kualitas hidup manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup manusia seperti kepadatan penduduk, pola hidup yang dianut oleh masyarakat, norma yang berlaku dan dipercayai oleh masyarakat, serta ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh negara untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Hal hal tersebut yang mempengaruhi kualitas hidup manusia atau masyarakat. [11]

Dalam kenyataannya, kepadatan penduduk menyebabkan timbulnya berbagai masalah masalah sosial. Dengan adanya kepadatan penduduk yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat juga mempengaruhi berbagai aspek lain dalam kehidupan masyarakat. Kepadatan penduduk menimbulkan masalah masalah sosial yang berhubungan dengan kependudukan Masalah masalah yang ditimbulkan karena adanya kepadatan penduduk misalnya adalah kemiskinan, degradasi lingkungan, sulitnya mencari lapangan pekerjaan, tempat tinggal yang kurang layak, dan masalah masalah lainnya. Masalah masalah tersebutlah yang kemudian mempengaruhi dan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Di daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi biasanya akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Permasalahan permasalahan yang ditimbulkan oleh kepadatan penduduk ini antara lain seperti masalah sosial ekonomi, kemiskinan, keamanan, kesejahteraan, kesehatan, kebutuhan pangan dan papan, serta ketersediaan lahan dan air bersih. Namun dampak dari kepadatan penduduk ini yang paling besar adalah kerusakan lingkungan atau degradasi lingkungan. [11]

Kepadatan penduduk merupakan suatu permasalahan yang mendasar dalam pembangunan ekonomi. Kepadatan penduduk yang menjadi permasalahan mendasar dalam pembangunan ekonomi apabila tidak terkendali dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk mensejahterakan rakyat serta untuk menekan angka kemiskinan [12]. Kepadatan penduduk yang menyebabkan kemiskinan dan degradasi lingkungan serta masalah masalah sosial lainnya harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya. Kepadatan penduduk menyebabkan masalah yang besar terutama dalam degradasi lingkungan. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah sumber dari semua kebutuhan manusia. Lingkungan adalah sumber dari semua kebutuhan manusia karena dari lingkunganlah semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Lingkungan menjadi sumber kebutuhan manusia dikarenakan lingkungan adalah sumber daya alam yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi semua jenis kebutuhannya. Kebutuhan manusia tersebut dapat dipenuhi oleh lingkungan karena lingkungan merupakan sumber daya alam yang menyediakan semua yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan manusia tersebut antara lain seperti kebutuhan akan air bersih, kebutuhan akan tempat tinggal atau papan, kebutuhan akan makanan atau pangan, serta kebutuhan kebutuhan manusia lainnya. [11]

Kepadatan penduduk juga dapat mengatasi kemiskinan atau menurunkan tingkat kemiskinan dan juga memicu pertumbuhan ekonomi apabila pendapatan dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan, mendapatkan pendapatan baru serta iklim investasi. [13]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [14], kepadatan penduduk juga dapat menyebabkan timbulnya tindakan kriminal. Jadi dari sini dapat kita ketahui bahwa kepadatan penduduk memiliki banyak sekali dampak terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat. Namun, kepadatan penduduk yang terus meningkat juga mempengaruhi penduduk miskin atau mempengaruhi kemiskinan karena peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan tenaga kerja yang menyebabkan kesempatan kerja mengalami peningkatan yang kemudian menyebabkan banyak pengangguran sehingga menyebabkan kemiskinan. [15]

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Namun, manusia harus menjaga dan menggunakan serta merawatnya dengan sebaik-baiknya agar sumber daya alam tersebut tetap lestari. Sumber daya alam yang ada di Indonesia dulunya dianggap sebagai sumber daya alam yang tak terbatas karena sangat melimpah. Namun, sumber daya alam yang ada di Indonesia sekarang ini sudah mulai terbatas karena manusia kurang bijak dalam memanfaatkannya. Sumber daya alam yang ada di Indonesia mulai terbatas, oleh sebab itu harus ada pengelolaan secara bijak agar sumber daya alam yang ada di Indonesia ini tetap lestari. Jika sumber daya alam yang ada di Indonesia mulai terbatas,

maka hal ini akan menyebabkan kesempatan untuk membuat masyarakat makmur dan sejahtera akan terbatas juga. [1]

Kepadatan penduduk bukanlah suatu masalah biasa. Kepadatan penduduk adalah sebuah masalah sosial yang berdampak cukup besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Kepadatan penduduk yang terjadi secara terus menerus akan membuat masalah yang semakin besar dan jika tidak segera diatasi akan menimbulkan suatu masalah yang serius. Bertambahnya jumlah penduduk di suatu tempat akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan manusia itu sendiri. Kebutuhan hidup manusia yang semakin meningkat baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan juga kebutuhan tersier harus diperhatikan. Bertambahnya jumlah penduduk atau kepadatan penduduk yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup manusia itulah yang menyebabkan manusia melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang ada. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia inilah yang menyebabkan degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. [16] Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia ini akan berdampak buruk kepada kehidupan manusia itu sendiri misalnya timbul masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ini juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Karena masyarakat miskin atau ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup mendorong manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap alam atau lingkungan sekitarnya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jadi dua hal ini, kemiskinan dan degradasi lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. Kemiskinan dapat menyebabkan degradasi lingkungan begitupula sebaliknya degradasi lingkungan dapat menyebabkan kemiskinan. Dan kedua hal ini dipengaruhi oleh kepadatan penduduk. Jadi dapat disimpulkan kepadatan penduduk mempengaruhi kemiskinan dan juga degradasi lingkungan seperti uraian yang telah dijelaskan diatas. Degradasi lingkungan terjadi karena aktivitas manusia dalam memanfaatkan lingkungan, oleh sebab itu manusia harus dengan bijak memanfaatkan lingkungan agar tidak terjadi degradasi dan lingkungan tetap terjaga.

4. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas dapat kita simpulkan mengenai bagaimana kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan serta kita dapat memahami lebih lanjut mengenai kemiskinan dan degradasi lingkungan. Sebelum membahas bagaimana kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan serta degradasi lingkungan ada baiknya kita mengetahui apa itu pengertian dari kemiskinan dan degradasi lingkungan. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana individu tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan dan bukan makan yang diukur berdasarkan hasil pengeluaran. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kondisi serba terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal tersebut bukan atas dasar kemauan dari orang tersebut. Seseorang dikatakan miskin jika orang tersebut mempunyai ciri seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kualitas kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, rendahnya produktivitas serta rendahnya pendapatan individu tersebut. Indonesia menjadi negara yang padat penduduk serta tercatat sebagai negara yang tergolong miskin di Dunia dengan urutan ke 73 dikutip dari World Population Review.

Sedangkan Degradasi lingkungan adalah suatu kondisi dimana lingkungan alam mengalami penurunan kualitas. Degradasi lingkungan dapat kita artikan sebagai suatu kondisi dimana menurunnya daya dukung lingkungan atau menurunnya kualitas sumber daya lingkungan yang diakibatkan karena pengambilan ataupun pemanfaatan sumber daya lingkungan yang dilakukan secara berlebihan. Degradasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemunduran, kemerosotan, dan penurunan. Jadi Degradasi lingkungan adalah suatu kemunduran, kemerosotan, ataupun penurunan sumber daya lingkungan baik dalam hal mutu atau kualitas. Degradasi lingkungan juga dapat diartikan sebagai kerusakan lingkungan hidup yang ditandai dengan penurunan mutu atau kualitas sumber daya alam yang ada misalnya seperti pencemaran air, pencemaran tanah ataupun pencemaran udara. Degradasi lingkungan ini dapat disebabkan oleh faktor alam dan juga karena ulah manusia.

Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan dan degradasi lingkungan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan memiliki hubungan sebab akibat. Kepadatan penduduk menyebabkan timbulnya berbagai masalah masalah sosial. Dengan adanya kepadatan penduduk yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat juga mempengaruhi berbagai aspek lain dalam kehidupan masyarakat. Masalah masalah yang ditimbulkan karena adanya kepadatan penduduk misalnya adalah kemiskinan, degradasi lingkungan, sulitnya mencari lapangan pekerjaan, tempat tinggal yang kurang layak, dan masalah masalah lainnya. Masalah masalah tersebutlah yang kemudian mempengaruhi dan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Di daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi biasanya akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Permasalahan permasalahan yang ditimbulkan oleh kepadatan penduduk ini antara lain seperti masalah sosial ekonomi, kemiskinan, keamanan, kesejahteraan, kesehatan, kebutuhan pangan dan papan, serta ketersediaan lahan dan air bersih. Namun dampak dari kepadatan penduduk ini yang paling besar adalah kerusakan lingkungan atau degradasi lingkungan. Kepadatan penduduk yang menyebabkan kemiskinan dan degradasi lingkungan serta masalah masalah sosial lainnya harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya. Kepadatan penduduk menyebabkan masalah yang besar terutama dalam degradasi lingkungan. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah sumber dari semua kebutuhan manusia. Lingkungan adalah sumber dari semua kebutuhan manusia karena dari lingkunganlah semua kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Lingkungan menjadi sumber kebutuhan manusia dikarenakan lingkungan adalah sumber daya alam yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi semua jenis kebutuhannya. Kebutuhan manusia tersebut antara lain seperti kebutuhan akan air bersih, kebutuhan akan tempat tinggal atau papan, kebutuhan akan makanan atau pangan, serta kebutuhan kebutuhan manusia lainnya. Bertambahnya jumlah penduduk di suatu tempat akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan manusia itu sendiri.

Kebutuhan hidup manusia yang semakin meningkat baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan juga kebutuhan tersier harus diperhatikan. Bertambahnya jumlah penduduk atau kepadatan penduduk yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan hidup manusia itulah yang menyebabkan manusia melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang ada. Eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia inilah yang menyebabkan degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia ini akan berdampak buruk kepada kehidupan manusia itu sendiri misalnya timbul masalah kemiskinan. Namun, masalah kemiskinan ini juga dapat menyebabkan degradasi lingkungan atau kerusakan lingkungan. Karena masyarakat miskin atau ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan hidup mendorong manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap alam atau lingkungan sekitarnya untuk tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jadi dua hal ini, kemiskinan dan degradasi lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain. Kemiskinan dapat menyebabkan degradasi lingkungan begitupula sebaliknya degradasi lingkungan dapat menyebabkan kemiskinan. Dan kedua hal ini dipengaruhi oleh kepadatan penduduk.

Daftar Pustaka

- [1] Zairin, "PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS JASA EKOSISTEM Zairin Prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu e-mail: zairin.pemuncak," J. Georaflesia, 2017.
- [2] E. Rosana, "Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional," vol. 14, no. 1, pp. 1–23, 2019.
- [3] S. Ridena, "Kemiskinan Dan Lingkungan: Perspektif Kemiskinan Di Perkotaan Dan Pedesaan," J. Litbang Sukowati Media Penelit. dan Pengemb., vol. 5, no. 1, pp. 39–48, 2020, doi: 10.32630/sukowati.v5i1.196.

- [4] S. Solikaton, Y. Masruroh, and A. Zuber, "Kemiskinan Dalam Pembangunan," *J. Anal. Sociol.*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: 10.20961/jas.v3i1.17450.
- [5] W. P. L. Suprianto¹, Rosyidah Rachman², "Analisis Determinan Kemiskinan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara)," *J. Artic.*, vol. 7, no. 1, pp. 102–114, 2019.
- [6] Berita Resmi Statistik, no. 51. 2022.
- [7] Z. Wula, "PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI KEBIJAKAN POLITIK KELUARGA HARAPAN (Studi Kasus di Ngalukoja Kabupaten Ende)," *J. Neo Soc.*, vol. 6, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.52423/jns.v6i1.15010.
- [8] D. H. Santoso and M. Nurumudin, "Valuasi Ekonomi Degradasi Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan Di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur," *J. Sains dan Teknol. Lingkung.*, vol. 12, no. 2, pp. 121–130, 2020.
- [9] Reswita, G. Mulyasari, and Reflis, "Hubungan Degradasi Lingkungan Dengan Kemiskinan," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 5, p. 1579, 2021, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjTif2qIOf5AhWOALcAHbEFDPPQFnoECACQAQ&url=https%3A%2F%2Fstpmataram.ejournal.id%2FJIP%2Farticle%2Fdownload%2F936%2F735%2F&usg=AOvVaw1EMStNEVwpdmKKKmapLJPw>
- [10] J. Yulian and A. Maulani, "Kemiskinan akibat degradasi lahan di Indonesia (Poverty resulting from land degradation in Indonesia)," *Agroteknology*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2019, [Online]. Available: [http://digilib.uinsgd.ac.id/19508/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/19508/1/KTA19pdfkemiskinan kel 5.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/19508/%0Ahttp://digilib.uinsgd.ac.id/19508/1/KTA19pdfkemiskinan%20kel%205.pdf)
- [11] C. Christiani and L. B. Masalah, "Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah," *J. Ilm. Untag Semarang*, pp. 102–114, 2014.
- [12] S. Didu and F. Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak," *J. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 102–117, 2016, doi: 10.35448/jequ.v6i1.4199.
- [13] S. Putri, N. Azizah, L. Sumarni Pratiwi, I. Amaliah, and F. Fitriyana, "Sanitasi Dan Kepadatan Penduduk Sebagai Dinamika Kemiskinan Kota Studi Kasus Provinsi Jawa Barat," *Nuansa Akad. J. Pembang. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 55–70, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1148>
- [14] N. Nurwati and R. M. Sabiq, "Pengaruh kepadatan penduduk terhadap tindakan kriminal," *J. Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 3, no. 2, pp. 161–167, 2021.
- [15] S. Nyompa, R. Maru, and Amal, "Analisis Kepadatan Penduduk dengan Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar," *Pros. Semin. Nas. LP2M UNM*, pp. 902–906, 2019.
- [16] F. Angraini and S. W. Selpiyanti, "Geografi Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Degradasi Lingkungan: Studi Kasus Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Non Pertanian," *J. Swarnabhumi Vol 2*, vol. 5, no. 2, pp. 35–42, 2020.